

STUDI KASUS ASUHAN GIZI TERSTANDAR PADA PASIEN FARINGITIS AKUT DI RSAU dr. DODY SARDJOTO

*Case of study standard nutritional care
in acute pharyngitis patients at RSAU dr. Dody Sardjoto*

St. Nabila Azzhara¹, Aswita Amir², Sunarto³

¹Mahasiswa Prodi Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

^{2,3}Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

azzahranabila973@gmail.com

082348945865

ABSTRACT

Pharyngitis is an infectious disease that commonly occurs in both children and adults, characterized by fever and sore throat. Patients often experience decreased appetite, which impacts nutritional intake and status. This case study aimed to describe the application of the Nutrition Care Process (NCP) in a patient with acute pharyngitis at RSAU dr. Dody Sardjoto. Data were collected through nutritional assessment including anthropometry, biochemistry, clinical examination, and dietary intake. Results showed the patient had obesity with significant weight loss and inadequate energy intake (5.15% of requirements). Nutrition diagnoses included NI 1.2 (inadequate energy intake) and NC 3.2 (undesired weight loss). Intervention involved a high-protein, high-calorie soft diet (2617.2 kcal/day). After three days, energy intake increased to 68% of requirements. In conclusion, standardized nutrition care improved dietary intake and contributed to recovery.

Keywords: case study, nutrition care, pharyngitis

ABSTRAK

Faringitis merupakan penyakit infeksi yang sering terjadi baik pada anak-anak maupun dewasa dengan gejala utama demam dan nyeri tenggorokan. Kondisi ini menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga memengaruhi asupan dan status gizi pasien. Studi kasus ini bertujuan mendeskripsikan penerapan Asuhan Gizi Terstandar pada pasien faringitis akut di RSAU dr. Dody Sardjoto. Data dikumpulkan melalui pengkajian gizi mencakup antropometri, biokimia, klinis, dan asupan makanan. Hasil menunjukkan pasien memiliki obesitas dengan penurunan berat badan signifikan serta asupan energi rendah (5,15% dari kebutuhan). Diagnosis gizi yang ditegakkan adalah NI 1.2 (asupan energi tidak adekuat) dan NC 3.2 (penurunan berat badan yang tidak diinginkan). Intervensi berupa diet tinggi kalori tinggi protein (2617,2 kkal/hari). Setelah tiga hari intervensi, asupan energi

meningkat menjadi 68% dari kebutuhan. Kesimpulan: penerapan asuhan gizi terstandar efektif meningkatkan asupan gizi dan memperbaiki kondisi pasien.

Kata kunci: studi kasus, asuhan gizi, faringitis

PENDAHULUAN

Faringitis akut merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dengan prevalensi tinggi di Indonesia. Berdasarkan data WHO tahun 2018, ISPA menyumbang sekitar 9,3% dari penyakit infeksi di Indonesia. Faringitis dapat disebabkan oleh virus maupun bakteri, terutama *Streptococcus* β -hemolitikus grup A. Gejala utama meliputi demam, nyeri menelan, nyeri tenggorokan, dan anoreksia yang dapat berdampak pada penurunan status gizi.

Data kasus di RSAU dr. Dody Sardjoto tahun 2024 menunjukkan terdapat 84 pasien faringitis, sebagian besar mengalami penurunan asupan makan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa selain penatalaksanaan medis dengan antibiotik (jika bakteri), intervensi gizi sangat penting untuk mendukung pemulihan pasien.

Studi kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses asuhan gizi terstandar pada pasien faringitis akut, meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, serta monitoring dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus observasional dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan proses asuhan gizi terstandar pada pasien dengan faringitis akut. Studi kasus dilaksanakan di ruang rawat inap Gelatik 1 Rumah Sakit Angkatan Udara (RSAU) dr. Dody Sardjoto pada bulan Februari hingga Maret 2025. Subjek penelitian adalah seorang pasien laki-laki berusia 20 tahun dengan diagnosis medis faringitis akut yang dirawat inap selama tiga hari.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu wawancara menggunakan formulir *Malnutrition Screening Tool* (MST) untuk mengetahui risiko malnutrisi, serta *Subjective Global Assessment* (SGA) untuk menilai status gizi terkait penyakit. Riwayat konsumsi makanan diperoleh melalui wawancara *recall* 24 jam selama tiga hari berturut-turut, yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak Nutrisurvey 2007 dan Microsoft Excel untuk menghitung asupan energi serta zat gizi makro dan membandingkannya dengan kebutuhan pasien.

Data antropometri berupa berat badan, tinggi badan, dan indeks massa tubuh (IMT) diukur langsung untuk mengetahui status gizi pasien. Data biokimia diperoleh dari hasil pemeriksaan laboratorium rumah sakit, sedangkan data klinis dikumpulkan melalui observasi dan pemeriksaan fisik selama pasien dirawat. Diagnosis gizi ditegakkan

berdasarkan hasil pengkajian yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan intervensi gizi. Intervensi diberikan dalam bentuk diet tinggi kalori tinggi protein (TKTP) saring dengan kebutuhan energi sebesar 2617,2 kkal/hari, yang disesuaikan dengan kondisi pasien.

Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap hari selama tiga hari perawatan untuk menilai toleransi diet, perubahan asupan makan, serta perkembangan kondisi klinis pasien. Data hasil monitoring kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas asuhan gizi terstandar yang diberikan.

HASIL

Pasien dalam studi kasus ini adalah seorang laki-laki berusia 20 tahun, seorang mahasiswa, yang dirawat inap di ruang Gelatik 1 RSAU dr. Dody Sardjoto pada 10–13 Maret 2025 dengan diagnosis medis faringitis akut. Keluhan utama pasien adalah demam yang dialami sejak satu bulan sebelumnya disertai nyeri menelan dan muntah dengan bercak darah. Tidak terdapat riwayat penyakit kronis maupun riwayat keluarga dengan penyakit serupa.

Hasil skrining gizi menggunakan Malnutrition Screening Tool (MST) menunjukkan skor 5 yang menandakan risiko tinggi malnutrisi, sedangkan Subjective Global Assessment (SGA) mengindikasikan adanya malnutrisi terkait penyakit. Pengukuran antropometri menunjukkan pasien memiliki status gizi obesitas berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT), namun mengalami penurunan berat badan sebesar 10 kg dalam beberapa minggu terakhir sebelum perawatan.

Asupan makanan pasien pada hari pertama perawatan sangat rendah. Hasil recall 24 jam menunjukkan energi yang dikonsumsi hanya 134,9 kkal atau 5,15% dari kebutuhan total energi. Asupan protein, lemak, dan karbohidrat masing-masing hanya mencapai 5,3%, 3,0%, dan 5,8% dari kebutuhan. Kondisi ini mencerminkan adanya penurunan nafsu makan yang signifikan akibat keluhan nyeri menelan.

Hasil pemeriksaan biokimia mendukung adanya proses infeksi akut, meskipun tidak ditemukan kelainan serius pada fungsi organ vital lainnya. Pemeriksaan klinis menunjukkan faring hiperemis dengan keluhan utama disfagia dan demam. Berdasarkan hasil pengkajian, diagnosis gizi yang ditegakkan adalah NI 1.2 (asupan energi tidak adekuat) dan NC 3.2 (penurunan berat badan yang tidak diinginkan). Intervensi gizi berupa diet tinggi kalori tinggi protein (TKTP) dengan bentuk saring diberikan, dengan target 2617,2 kkal/hari, 98,1 gram protein, 72,7 gram lemak, dan 392,5 gram karbohidrat.

Monitoring intake selama tiga hari menunjukkan perbaikan bertahap. Pada hari pertama, pasien hanya mampu mengonsumsi 5,15% kebutuhan energi. Pada hari kedua, asupan meningkat hingga mencapai sekitar 40% kebutuhan, dan pada hari ketiga mencapai 68% dari kebutuhan energi. Selain itu, pasien mulai menunjukkan peningkatan toleransi makan dengan penurunan keluhan nyeri menelan.

PEMBAHASAN

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa pasien faringitis akut dengan status obesitas tetap berisiko mengalami malnutrisi akibat penurunan asupan makan. Penurunan berat badan 10 kg sebelum perawatan menunjukkan adanya perubahan signifikan pada status gizi.

Diagnosis gizi NI 1.2 dan NC 3.2 sesuai dengan kondisi pasien. Intervensi dengan diet TKTP terbukti efektif meningkatkan asupan energi dalam waktu singkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Maharani et al. (2017) yang menyatakan bahwa diet adekuat pada pasien ISPA dapat mempercepat pemulihan klinis.

Monitoring asupan selama 3 hari menunjukkan tren positif, walaupun belum mencapai 100% kebutuhan. Faktor penghambat utama adalah keluhan nyeri menelan yang membatasi asupan. Dengan diet saring dan variasi menu, toleransi makan pasien membaik.

KESIMPULAN

Asuhan Gizi Terstandar pada pasien faringitis akut terbukti dapat meningkatkan asupan zat gizi dan mendukung perbaikan kondisi pasien. Intervensi diet TKTP efektif meningkatkan intake energi dari 5,15% menjadi 68% kebutuhan dalam 3 hari.

SARAN

Berdasarkan hasil studi kasus ini, disarankan agar intervensi gizi diberikan sejak awal pasien masuk rumah sakit, terutama pada kasus faringitis akut yang dapat menyebabkan penurunan asupan makan akibat keluhan nyeri menelan. Pemberian diet tinggi kalori tinggi protein dengan bentuk makanan yang disesuaikan, seperti diet saring, terbukti membantu meningkatkan asupan energi dan protein sehingga mempercepat pemulihan. Tenaga gizi diharapkan melakukan pemantauan intake dan status gizi secara rutin agar kebutuhan energi dan zat gizi pasien dapat tercapai secara optimal. Selain itu, penelitian lanjutan dengan jumlah subjek yang lebih besar sangat diperlukan untuk memperkuat temuan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas asuhan gizi terstandar pada pasien faringitis akut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak RSAU dr. Dody Sardjoto, responden yang telah bersedia ikut serta dalam penelitian ini, serta semua yang telah membantu penyelesaian studi kasus ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, D. L. P. A., Jayanti, N. P. S. D., Putra, T. W., Fridayanthi, P. U., Tjahyadi, I. G. K. D. P. P., Maharani, L. G. S., & Cahyawati, P. N. (2022). Diagnosis Dan Tatalaksana Faringitis Streptococcus Group a. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 6(2), 88–95. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.6.2.2022.88-95>
- Maharani, D., Yani, F. F., & Lestari, Y. (2017). Profil Balita Penderita Infeksi Saluran Nafas Akut Atas di Poliklinik Anak RSUP DR. M. Djamil Padang Tahun 2012-2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(1), 152. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i1.662>
- Ruhsyahadati, R., Eldrian, F., Liana, N., Triyana, R., Adelin, P., Widiastuti, W., & Putriyuni, A. (2023). Edukasi Penyakit Faringitis Akut terhadap Masyarakat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 959–964. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.466>
- Widhawati, R., Lubis, V. H., & Komalasari, O. (2024). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 4, 171–178. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/2494>

LAMPIRAN

Zat Gizi		Asupan					
		Hari I		Hari II		Hari III	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
E (kkal)	2617,2 kkal	134,9 kkal	5,1%	497,4 kkal	19,0%	1788,1 kkal	68%
P (gr)	98,1 gr	5,2 gr	5,3%	22,1 gr	22,5%	70,9 gr	72,2%
L (gr)	72,7 gr	2,2 gr	3,0%	10,7 gr	14,7%	33,4 gr	45,9%
KH (gr)	392,5 gr	22,8	5,8%	76,6gr	19,5%	291,4 gr	74,2%